

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UUD No. 20 Th. 2003). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Tirtarahardja, 2008:130-131). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Sedangkan prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal ( dari dalam siswa ) dan faktor eksternal ( dari luar siswa ). Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Akan tetapi kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan. Kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya perhatian peserta didik pada suatu mata pelajaran. Perhatian peserta didik pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar peneliti di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berbagai permasalahan yang berpengaruh terhadap perhatian belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di kelas VI antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan, mengantuk, mengobrol, bermain atau tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan menurunnya perhatian belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi perhatian belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan

guru dan mencatat hal – hal yang dianggap penting saja. Kurang efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran diduga berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap siswa tidak optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih lokasi di sekolah ini karena peneliti bertugas sebagai guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya. Pada hakikatnya belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pembelajaran siswa menjadi komunikator terhadap siswa lain dan guru sebagai fasilitator maka akan terjadi proses interaksi dengan diimbangi penggunaan model dan pendekatan yang baik dan efektif. Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa siswa cenderung hanya menerima apa yang diterapkan oleh guru, tidak dapat menemukan konsep sendiri. Dari 35 siswa dalam satu kelas hanya sekitar 7 – 8 orang siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sedangkan siswa lain bersifat pasif dan mengandalkan temannya. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkan sifat kompetitif pada siswa, sehingga pada ulangan harian dan semester mereka masih saja mengandalkan teman. Penelusuran dokumen hasil belajar diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 : Data Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas VI Siswa  
SDN 2 Branti Raya Semester Ganjil Tahun 2014/2015**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase ( % )
1	81 – 88	2	5,71
2	73 – 80	3	8,57
3	65 – 72	6	17,14
4	57 – 64	7	20
5	49 – 56	7	20
6	41 – 48	8	22,86
7	33 – 40	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Ulangan harian TH. 2014/2015

Nilai tertinggi adalah 88

Nilai terendah adalah 33

KKM yang telah ditetapkan 65

Berdasarkan tabel diatas, data hasil ulangan harian siswa bahwa daya serap siswa baru mencapai 11 orang siswa ( 31,42 % ) diatas KKM dari jumlah siswa 35 orang. Sedangkan di bawah KKM 24 orang siswa ( 68,58 % ). Hal ini dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah karena tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk mengatasi masalah diatas, maka dianggap perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* menurut Slavin dalam isjoni (2010:15) adalah suatu model pembelajaran siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Sintak pelaksanaan pembelajaran tipe *NHT* siswa dibagi dalam kelompok – kelompok. Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

Jika perlu (untuk tugas – tugas yang sulit), guru juga bisa melibatkan kerjasama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Penggunaan setiap model pembelajaran akan memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* akan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap aktivitas belajar siswa dan penguasaan materi.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya masih rendah khususnya pada pelajaran IPS.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Branti Raya masih rendah
3. Model pembelajaran masih monoton sehingga siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPS.
4. Prestasi belajar siswa rata – rata presentase ketuntasan pada mata pelajaran IPS hanya 31,42% sehingga sebanyak 68,58% siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM yaitu 65.

### **1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah :

1. Apakah model pembelajaran *NHT* (Numbered Head Together) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah model pembelajaran *NHT* (Numbered Head Together) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015 ?

Adapun judul penelitian ini adalah “Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS Menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015“

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2014/2015.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Bagi Siswa :**

1. Memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa serta meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam proses belajar

### **1.5.2 Manfaat Bagi Guru :**

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai model – model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai referensi bagi peneliti guna meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Sekolah :**

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah  
Mengembangkan penerapan pembelajaran IPS sehingga dapat dipergunakan pada pembelajaran tahun berikutnya di SDN 2 Branti Raya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *cooperative learning teknik Numbered Head Together (NHT)* yang bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam belajar sehingga siswa mampu berfikir kreatif, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menghilangkan ketegangan dan hambatan rasa malas peserta didik.
2. Prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.”
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah IPS